

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dalam menilai kinerja suatu perusahaan, diperlukan beberapa alat untuk memberikan indikasi kondisi perusahaan sebelum pada akhirnya mengambil suatu keputusan. *Statement Financial Accounting Concept* (SFAC) No. 2 menyatakan bahwa informasi laba merupakan alat utama dalam laporan keuangan yang mampu memperlihatkan nilai prediktif perusahaan bagi pengguna laporan. Alat lain yang dapat memengaruhi pemakai laporan mengambil keputusannya adalah informasi nilai buku ekuitas. Pada saat laba kehilangan relevansi nilainya karena perusahaan mengalami kerugian atau masa-masa sulit, nilai buku ekuitas inilah yang dapat digunakan untuk menilai suatu perusahaan (Almilia dan Sulistyowati, 2007).

Adanya kecenderungan untuk memaksimalkan laba, menyebabkan semakin tingginya tuntutan bagi manajemen untuk memberikan laporan keuangan yang baik, bagaimanapun caranya. Dalam praktiknya, banyak faktor yang menjadi penghambat dalam meningkatkan nilai laba dan nilai buku ekuitas perusahaan, kendala inilah yang pada akhirnya memunculkan motivasi untuk mengatur laba sesuai dengan keinginan manajer. Manajemen laba, adalah suatu intervensi yang disengaja dilakukan dengan maksud tertentu terhadap proses pelaporan keuangan eksternal (Schiper, 1989). Pada akhirnya manajemen melaporkan kondisi keuangan perusahaan yang sudah tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya.

Suatu laporan keuangan baru berfungsi menjadi alat pengambilan keputusan ketika informasi yang terkandung di dalamnya dapat relevan dan reliabel. Dengan adanya kemungkinan terdapat manajemen laba dalam suatu penyusunan laporan keuangan, para pengguna laporan semakin berhati-hati dalam menilai relevansi informasi nilai laba dan nilai buku ekuitas yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Mulya (2009) menunjukkan bahwa laba akuntansi, nilai buku, serta kas operasi memiliki pengaruh dan relevansi nilai yang positif terhadap harga saham secara parsial maupun secara bersama-sama (simultan). Hal tersebut menunjukkan bahwa relevansi nilai informasi akuntansi yang disajikan pada suatu laporan keuangan akan berdampak pada penilaian pengguna laporan yang tercermin pada harga saham perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan, adanya manajemen laba memperlemah kekuatan nilai laba dan nilai buku ekuitas dalam meningkatkan harga saham, yang artinya semakin menurunnya tingkat kepercayaan pengguna laporan dalam menilai informasi yang diungkapkan.

Perlunya indikator dalam menilai relevansi informasi akuntansi, Subagyo *et al.* (2011) mencoba meneliti melalui variabel *discretionary accrual* terhadap kemungkinan perusahaan melakukan manajemen laba, namun hasil yang diperoleh menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan, *discretionary accrual* tidak mampu menjadi indikator dalam mendeteksi manajemen laba. Kemudian diketahui melalui penelitian oleh Widiastuti dan Chusniah (2011) bahwa manajemen laba berpengaruh pada aktiva pajak tangguhan, namun tidak demikian halnya dengan *accrual*. Hal ini memunculkan anggapan bahwa beban pajak dapat digunakan sebagai indikator terjadinya manajemen laba dalam suatu perusahaan. Melalui hasil penelitian Eka dan Meiden (2011) dibuktikan bahwa terdapat pengaruh antara beban

pajak tangguhan (*deferred tax expense*) terhadap relevansi nilai laba dan nilai buku ekuitas sebagai variabel moderasi.

Pada dasarnya, *deferred tax expense* muncul sebagai pengurang atas kewajiban pajak tangguhan yang dimiliki perusahaan untuk masa yang akan datang. Adanya perbedaan sementara jumlah laba komersial pada perusahaan dengan laba fiskal pada perpajakan akibat adanya perbedaan metode perhitungan tertentu, menimbulkan selisih sementara. Selisih inilah yang akan menyebabkan aktiva atau kewajiban pajak tangguhan bagi perusahaan di masa mendatang. Aktiva pajak tangguhan adalah jumlah pajak penghasilan yang terpulihkan pada periode-periode yang akan datang sebagai akibat adanya perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan adanya sisa kompensasi kerugian. Sedangkan kewajiban pajak tangguhan adalah akibat adanya perbedaan temporer kena pajak (Purba, 2009:32). Adanya kewajiban pajak inilah yang harus perusahaan penuhi sebagai beban pajak tangguhan (*deferred tax expense*) per periode nya hingga kewajiban itu menjadi nihil. Karena merupakan beban yang wajar terjadi, beban inilah yang seringkali dapat manajer manipulasi karena manajer dapat memilih metode perhitungan akuntansi yang menguntungkan untuknya dan menyuguhkan laporan keuangan yang baik sesuai harapannya tanpa penyalahan aturan.

Dengan diketahuinya *deferred tax expense* sebagai indikator hal tersebut, wajar jika para investor kini bukan hanya sekedar melihat laba perusahaan yang tinggi, dan nilai buku ekuitas yang tinggi, namun juga harus melihat seberapa tinggi kewajiban yang perusahaan miliki, yaitu dengan melihat berapa saldo *deferred tax expense* yang dimiliki perusahaan sebelum memutuskan untuk berinvestasi. Sehingga, tidak heran jika semakin tinggi saldo *deferred tax expense* yang dimiliki

perusahaan, semakin memperlemah nilai positif dari laba dan nilai buku ekuitas perusahaan, yang pada akhirnya mempengaruhi nilai perusahaan secara keseluruhan yang tercermin pada harga saham.

Bermula dari dasar pemikiran itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji relevansi nilai laba dan nilai buku ekuitas dalam penilaian perusahaan dan menguji pengaruh *deferred tax expense* terhadap relevansi kedua informasi tersebut pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2009-2012.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang dapat disimpulkan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Apakah laba berpengaruh positif terhadap harga saham?
2. Apakah nilai buku ekuitas berpengaruh positif terhadap harga saham?
3. Apakah *deferred tax expense* memperlemah pengaruh positif laba terhadap harga saham?
4. Apakah *deferred tax expense* memperlemah pengaruh positif nilai buku ekuitas terhadap harga saham?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Melihat latar belakang masalah serta rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian diharapkan untuk menemukan bukti empirik berikut:

1. Laba berpengaruh positif terhadap harga saham.
2. Nilai buku ekuitas berpengaruh positif terhadap harga saham.

3. Untuk mengetahui apakah *deferred tax expense* memperlemah pengaruh positif laba terhadap harga saham.
4. Untuk mengetahui apakah *deferred tax expense* memperlemah pengaruh positif nilai buku ekuitas terhadap harga saham.

#### **1.4 Kontribusi Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pemakai laporan dalam mengetahui kemampuan *deferred tax expense* dalam memengaruhi nilai perusahaan yang tercermin pada harga saham mereka. Di samping peran lainnya, yaitu untuk mendeteksi kemungkinan adanya praktik manajemen laba dalam laporan keuangan, yang memperlemah nilai relevansi dari laba dan nilai buku ekuitas. Lebih dari itu, penelitian ini juga dilakukan agar memberikan pengetahuan yang bermanfaat bagi setiap pembaca.